



---

**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Prakarya Siswa Di SMP Negeri 15 Medan****Pratiwi Natasya Hutajulu<sup>1</sup>, Dwi Diar Estellita<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, IndonesiaE-mail: [Pertama@gmail.com](mailto:Pertama@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* pada Materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran. 2) Hasil belajar siswa yang diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran. 3) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 10 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini diambil secara teknik random sampling (acak) sebanyak 2 kelas yang berjumlah 72 siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan tes objektif sebanyak 50 butir soal. Sebelumnya tes ini ada 50 butir soal, akan tetapi setelah melewati ujicoba penelitian. Pada saat melakukan penelitian dikelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dengan Model Pembelajaran Konvensional dari 36 siswa kelas VII<sup>1</sup> dan 36 siswa dari kelas VII<sup>8</sup> Berdasarkan hasil uji persyaratan data, diketahui bahwa data pre tes dan post tes dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang seragam (homogen). Berdasarkan hasil penelitian tes kognitif pada materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Buah dan Sayuran hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 4,73 > 1,69$ , sehingga penelitian hipotesis  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* terhadap hasil belajar prakarya materi pengolahan makanan cepat saji dari bahan buah dan Sayuran diperoleh hasil sebagai berikut :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,73 > 1,69$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima.

**Kata Kunci:** penggunaan model pembelajaran *problem based learning(pbl)*; hasil belajar.

---

**Abstrak**

*This research is a quasi-experimental research which aims to determine: 1) The learning outcomes of students who are taught using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Fast Food Processing Materials from Fruit and Vegetables. 2) Student learning outcomes taught using conventional learning models on fast food processing materials from fruit and vegetables. 3) The Effect of Problem Based Learning (PBL) Learning Model can improve learning outcomes in fast food processing material from fruit and vegetable foodstuffs. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 15 Medan in the 2014/2015 academic year, which consisted of 10 classes. While the research sample was taken by random sampling technique (random) as many as 2 classes totaling 72 students. To obtain the data needed in the study, the authors used an objective test of 50 items. Previously, this test had 50 items, but after passing research trials. When conducting research in the class using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model with the Conventional Learning Model of 36 students of class VIII<sup>1</sup> and 36 students of class VIII<sup>8</sup>. and has a uniform (homogeneous) variance. Based on the results of cognitive test research on fast food processing material from fruit and vegetables, the learning outcomes of the group of students who were taught using the Problem Based Learning (PBL) learning model were higher than the learning outcomes of students taught using the Conventional Learning Model by obtaining the  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $t_{count} = 4.73 > 1.69$ , so the hypothesis research  $H_a$  is accepted. Based on the results of hypothesis testing, there is a positive and significant influence between the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of fast food processing materials from fruit and*

vegetables, the following results are obtained:  $t_{(count)} > t_{(table)} (4, 73 > 1.69)$  at a significant level of 5%. Thus it can be concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords: Using Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Learning Outcomes.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Uno (2012:82), tujuan sistem pada mata pelajaran tertentu adalah untuk menimbulkan belajar (*learning*) yang komponen-komponen belajarnya meliputi anak didik (siswa), pendidik, instruktur, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan perbaikan ini, guru paling tidak dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar, serta metode pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi anak didik dalam belajar mata pelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membahas tentang “Desain Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada kurikulum 2013”.

Secara garis besar konstelasi pelajaran Prakarya diharapkan memperhatikan: (1) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh, (2) pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan, karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh, (3) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orangtua. Karena itu pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut, dan (4) upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dengan adanya hal tersebut di atas maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dengan meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan alternatif tindakan untuk memecahkan masalah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang penyebab rendahnya hasil

belajar, penulis melakukan observasi ke SMP Negeri 15 Medan pada Desember 2014, dan mendapatkan data hasil belajar pada mata pelajaran prakarya dari sebagian siswa belum memenuhi syarat yang telah ditentukan dan nilai yang diperoleh oleh siswa berdasarkan data dari daftar Kumpulan Nilai siswa kelas VII untuk standar kompetensi yaitu rendahnya hasil belajar prakarya siswa berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil TA.2013/2014, dan sebagian siswa tidak dapat memperoleh nilai sesuai dengan penilaian standar kurikulum 2013 dengan pola skala 1-4 yaitu 25% mendapat nilai A(3.67-4.00), dan 40% dari siswa mendapat nilai C(2.01-2.33).

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke sekolah dan melihat hasil belajar siswa, kemudian melihat proses belajar mengajar siswa dikelas antara siswa dan guru serta melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan penulis mengetahui dan mengambil kesimpulan bahwa dengan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang cenderung berhubungan dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugastersebut serta jarang mempraktikkan pelajaran tersebut sehingga mengajar terfokus pada buku guru sehingga sebagian besar waktu belajar habis untuk mencatat materi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Prakarya Siswa di SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Medan Jl. Seksama Gg. Bersama. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 15 Medan. Sedangkan untuk sampel pengambilannya dilakukan dengan cara *Random Sampling* yaitu sampel diambil secara acak karena tidak adanya perbedaan kelompok dalam setiap kelas. Dalam hal ini dipilih dua kelas, yaitu kelas VII<sup>1</sup> sebagai kelas kontrol (30 orang) dan kelas VII<sup>8</sup> sebagai kelas Eksperimen (31 orang). Sehingga terdapat 61 orang sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi data. Untuk mendeskripsikan data hasil belajar pengolahan makanan cepat saji dari bahan pangan buah dan sayuran berdasarkan kelompok perlakuan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan cara menghitung rata-rata skor atau mean (M), simpangan baku atau Standart Deviasi (S) dan varians

Mean skor (M) dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

b. Standart Deviasi (Sd) dihitung dengan rumus)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

Selanjutnya data yang diperoleh akan diberi perlakuan uji kecenderungan. Untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variabel penelitian dianalisa dengan menggunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Adapun rumus mencari harga rata-rata ideal dan simpangan baku ideal adalah:

$$Mi = \frac{Stt+Str}{2} \quad SDi = \frac{Stt+Str}{6}$$

Langkah selanjutnya adalah data dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika data penelitian memenuhi prasyarat analisis maka data akan dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar yang lebih baik antara menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* atau dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi Pengolahan makanan cepat saji dari bahan pangan buah dan sayuran terhadap hasil belajar dilakukan melalui uji hipotesis dengan uji 't' satu pihak.

## HASIL

### A. Hasil Belajar pada Materi Pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 36 siswa terdapat nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 62, dengan rata-rata (M) = 68,77 dan standart deviasi (Sd) = 7,68. Distribusi frekuensi data variabel yang

menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dapat dilihat pada tabel 1. Berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan buah dan Sayuran Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Interval Kelas	n	%
1	62 – 65	12	33,33
2	66 – 69	6	16,66
3	70 – 72	8	22,22
4	73 – 77	1	2,77
5	78 – 80	7	19,44
6	81– 83	2	5,55
Jumlah		30	100

### 2. Hasil Belajar pada Materi Pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 36 siswa terdapat nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 72 dengan rata-rata (M) = 84,83 dan standart deviasi (Sd) = 5,40. Distribusi frekuensi data variabel Pembelajaran Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dapat dilihat pada tabel 2 Berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Materi Pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*

No	Interval Kelas	n	%
1	72 – 75	2	5,5
2	76 – 79	6	16,66
3	80 – 83	7	19,44
4	84 – 87	7	19,44
5	88 – 91	7	19,44
6	92 – 96	8	22,22
Jumlah		36	100

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Liliefors

dengan taraf signifikansi = 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $L_o$  untuk kelas eksperimen sebesar 0,4845, kemudian dikonsultasikan dengan Tabel nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05, sehingga di dapat  $L_{tabel}$  sebesar 0,568 dapat disimpulkan  $L_o < L_{tabel}$  dan hasil belajar pengolahan pada siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* adalah berdistribusi Normal, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,3372, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05, sehingga didapat  $L_{tabel}$  sebesar 0,1568, dapat disimpulkan  $L_o < L_{tabel}$  (0,3372 < 0,1568) dan data hasil belajar Pengolahan Makanan Cepat Saji yang Sehat dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran pada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan  $F_{hitung}$ . setelah itu,  $F_{hitung}$  dikonsultasikan pada tabel F dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 Dibawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Masing-masing Variabel Penelitian

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	59,14	29,19
$F_{hitung}$	<b>2,02</b>	
$F_{tabel}$	<b>2,15</b>	
Status	<b>Homogen</b>	

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} = 2,02$  dan  $F_{tabel} = 2,15$ , maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,02 < 2,15$ ) yang berarti data hasil belajar menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dan hasil belajar yang tidak menggunakan Model

pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* adalah **Homogen**.

## C. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis statistik penelitian buah dan Sayuran.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa  $t' = 4,73$ . Selanjutnya  $t'$  hitung dikonsultasikan dengan  $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} = 1,68$ , maka

$t_{hitung} > \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ . dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* **lebih tinggi** dari hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 15 Medan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dan bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* lebih memberikan pengaruh yang lebih tinggi dan signifikan terhadap hasil belajar Prakarya dalam materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran yang diajar dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang di diberi pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Konvensional serta hasil belajar tersebut diuji dengan uji t satu pihak sehingga hipotesis penelitian diterima. Jadi terbukti hasil belajar pada materi pengolahan makanan cepat saji dari Bahan Pangan buah dan sayuran yang diajar dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan yang menggunakan Model pembelajaran Konvensional kelas VII SMP Negeri 15 Medan tahun ajaran 2014/2015, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Zakiatulas bahwa ada pengaruh yang tinggi dan signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar prakarya peserta didik kelas VII SMP N 2 Sumbergempol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional lebih rendah dari hasil belajar siswa yakni memiliki rata-rata hitung sebesar 68,77. Simpangan baku sebesar 7,68, dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah sebesar 62.
2. Hasil belajar siswa mendapat peningkatan yang tinggi setelah diberi perlakuan pengajaran dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi yakni memiliki nilai rata-rata hitung sebesar 84,50, simpangan baku sebesar 4,50 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah sebesar 72.
3. Dari hipotesis yang berbunyi pengaruh yang tinggi dan signifikan dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar pada materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan diperoleh hasil sebagai berikut :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,73 > 1,69$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan:

1. Diharapkan kepada guru-guru SMP khususnya Guru Bidang studi Prakarya agar menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai bahan ajar guru dan sumber materi, hal ini disebabkan tidak adanya buku pedoman bagi siswa, dan agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan mempelajari teori yang disampaikan oleh guru bidang studi sehingga nilainya lebih baik.
2. Diharapkan kepada mahasiswa berikutnya yang hendak melakukan penelitian agar menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif yang berbeda agar siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut dapat menerapkannya sehingga nilai siswa akan lebih baik lagi.
3. Kepada para siswa hendaknya selalu menghayati dan mengamalkan apa yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.
4. Orang tua peserta didik hendaknya pro-aktif dalam memantau anaknya, khususnya dalam

masalah belajar, dikarenakan orang tua merupakan orang yang paling banyak bertatap muka dengan peserta didik dibandingkan tatap muka dengan guru dilingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Anonim. *Bab II: Tinjauan Pustaka Makanan Cepat Saji (Fast Food)*. <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh 6 Maret 2015.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Irawan, Listyo 2009. "Media Pembelajaran". (Online) <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>. Diakses 16 Juni 2015
- Kemendikbud, 2013. *Buku Panduan Prakarya Kelas VII*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Khoeruln, Eko 2013. "Hasil Belajar" <http://ekokhoeruln.blogspot.co.id> Diakses 3 Maret 2015
- Kresnawati, Deni. "Makalah Media Grafis".(Online) <http://makalahmediagrafis.blogspot.com/2013/05/makalah-edia-grafis.html>. Diakses 16 Juni 2015
- Nursela, Anis 2014."Makanan Cepat Saji".(Online)<http://anisnursela.blogspot.co.id/2014/03/makanan-siap-saji.html>. Diakses 13 Maret 2015
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2007. *Panduan Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Prakarya*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung

: Penerbit TarsitoSudijono, Anas, 2011.  
*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta  
: Rajagrafindo Persada  
Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran  
inovatif berorientasi konstruktivitis*.  
Jakarta:Prestasi Pustaka.